

***INFLUENCE OF PROJECT METHOD OF FINE MOTOR  
SKILLS OF 5-6 YEARS OLD CHILDREN AT-TAMIMI  
DISTRICT TAMPAN PEKANBARU CITY***

Fedila Elfiga, Ria Novianti, febrialismanto  
Fedilaelfiga@gmail.com(082387307784), rianovianti.rasyad@gmail.com,  
febrialismanto@gmail.com

*Teacher education for eraly chilhood Education  
Faculty Teacher Training and Education  
University of Riau*

***Abstract:*** *Based on field observations of the fine motor skills of the students have not developed optimally. So that should be the implematation of project methods. This study aims to determine the effect of applying the methods of the project on the fine motor skills of children aged 5-6 years in early childhood At-Tamimi Handsome District of the city of pekanbaru. The sample used in this study 18 the protege. The data collection techniques were used that observation and documentation. Data were analyzed using t-test using SPSS 18.0. the study hypothesis is the aplication of project methods have an influence on the development of fine motor skills of children aged 5-6 years in early chilhood At-Tamimi Handsome District of the city of Pekanbaru. It can be seen from the analysis of data obtained  $t = 15.421$  and  $\text{Sig. (2-tailed)} = 0,000$ . Because  $\text{Sig. (2-tailed)} < 0.05$ , it can be concluded that there are differences in the fine motor skills of the students significantly after using project methods in teaching. So it means  $H_0$  rejected and  $H_a$  accepted which means there is a very significant difference between before and after the experiment by applying the method of the project. The effect of applying the method of the project on the fine motor skills of children aged 5-6 years in early childhood At-Tamimi Handsome District of Pekanbaru city by 42.00%.*

***Key Words :*** *Fine Motor Skill, Project Method*

# **PENGARUH METODE PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD AT-TAMIMI, KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU**

**Fedila Elfiga, Ria Novianti, Febrialismanto**

Fedilaelfiga@gmail.com(082387307784), rianovianti.rasyad@gmail.com,  
febrialismanto@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universita Riau

**Abstrak:** Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan terhadap kemampuan motorik halus anak didik belum berkembang dengan optimal. Sehingga perlu dilakukan penerapan metode proyek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode proyek terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD At-Tamimi Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 18 Orang anak didik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji *t-test* dengan menggunakan program *SPSS 18.0*. Hipotesis penelitian adalah penerapan metode proyek mempunyai pengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD At-Tamimi Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisa data yang diperoleh  $t_{hitung}=15.421$  dan  $Sig. (2-tailed) = 0,000$ . Karena  $Sig. (2-tailed) < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan motorik halus anak didik yang signifikan sesudah menggunakan metode proyek dalam pembelajaran. Jadi artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan eksperimen dengan menerapkan metode proyek. Pengaruh penerapan metode proyek terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD At-Tamimi Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sebesar 42%.

**Kata Kunci :** Motorik Halus, Metode Proyek

## PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting untuk membina dan mengembangkan potensi anak usia dini. Untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak, guru taman kanak-kanak harus memahami karakter kemampuan yang dimiliki oleh anak tersebut. Pendidikan taman kanak-kanak merupakan langkah awal untuk memberi rangsangan dalam pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani anak. Dalam pemberian rangsangan kepada anak sangat menentukan peranan seorang guru, sehingga anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah upaya yang dilakukan untuk memberi bekal kepada anak agar mereka bisa menghadapi tantangan di masa depan.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 butir 14, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tingkat kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat dan mengeksplorasi diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh, perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dan otot yang meliputi motorik kasar dan motorik halus. Anak usia dini memiliki berbagai kemampuan yang perlu dikembangkan, salah satunya kemampuan motorik halus, yaitu pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Kemampuan Motorik halus anak dapat terwujud apabila anak sejak dini dapat melatih dan melakukan aktivitas yang terkait dengan motorik halus tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin menggunakan metode proyek, karena metode proyek memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna untuk anak-anak. Di dalam Pembelajaran Berbasis Proyek, anak menjadi terdorong lebih aktif di dalam belajar mereka, instruktur atau guru berposisi di belakang dan anak berinisiatif, instruktur atau guru ini memberi kemudahan dan mengevaluasi proyek baik kebermaknaannya maupun penerapannya untuk kehidupan mereka sehari-hari

Berdasarkan pengamatan peneliti, yaitu anak usia 5-6 tahun di PAUD At-Tamimi, masih banyak anak yang kemampuan motorik halusnya belum sesuai harapan. Seperti 1) Ada beberapa anak yang masih belum bisa menggambar sesuai gagasannya, 2) Ketika anak disuruh meniru bentuk, masih banyak yang tidak sesuai dengan yang dicontohkan, 3) anak belum bisa melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, 4) anak belum bisa menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5) anak masih belum bisa menggunting sesuai

dengan pola, 6) anak belum bisa menempel gambar dengan tepat, 7) anak belum bisa mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Berdasarkan masalah diatas, perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Bagaimana kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD At-Tamimi, Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sebelum perlakuan metode proyek? (2) Bagaimana kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD At-Tamimi, Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sesudah perlakuan metode proyek? (3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perlakuan metode proyek terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD At-Tamimi, Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?

Berdasarkan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD At-Tamimi, Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sebelum perlakuan metode proyek (2) Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD At-Tamimi, Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sesudah perlakuan metode proyek. (3) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap perlakuan metode proyek terhadap kemampuan motorik halus anak 5-6 tahun di PAUD At-Tamimi, Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di PAUD At-Tamimi Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan desember. Pada penelitian ini sampelnya adalah seluruh anak dengan jumlah 18 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 10 anak perempuan di PAUD At-Tamimi Kecamatan tampan Kota Pekanbaru teknik pengambilan sampling jenuh. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Metode penelitian eksperimen ini menggunakan model pra eksperimen *one group pre test post design* teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah perlakuan. Anak didik diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk melihat kemampuan motorik halus anak didik sebelum diberikan perlakuan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *uji-t*, untuk melihat efektivitas Metode Proyek terhadap kemampuan motorik halus anak didik sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun proses analisis data ini menghitung efektifitas *treatment* (perlakuan) perbedaan rata-rata dengan *uji-t* (Suharsimi Arikunto, 2010) sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum(xd)^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

- Md : Mean dari deviasi (d) antara *posttest* dan *pretest*  
 Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi (d – Md)  
 N : Banyaknya subjek  
 df : Atau db adalah N-1

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek diobservasi berdasarkan indikator kemampuan motorik halus anak sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan. Skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1.

Tabel 1 Deskripsi Hasil penelitian

Variabel	Skor x dimungkinkan (Hipotetik)				Skor x Yang Diperoleh (Empirik)			
	Xmi n	Xma x	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
<i>Pre test</i>	7	28	17,5	3,5	2	26	15.33	4.2
<i>Post test</i>	7	28	17,5	3,5	9	28	24.28	3.6

Untuk melihat gambaran kemampuan motorik halus anak digunakan kriteria penilaian. Suharsimi Arikunto (2010) mengatakan bahwa kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

- 76% - 100% Tergolong sangat tinggi (BSB)  
 56% - 75% Tergolong tinggi (BSH)  
 41% - 55% Tergolong cukup tinggi (MB)  
 40% ke bawah Tergolong rendah (BB)

**1. Gambaran Umum Kemampuan Motorik Halus Anak Didik di PAUD At-Tamimi Kecamatan Tampan Sebelum Penerapan Metode Proyek (Pretest)**

Tabel 2 Kemampuan Motorik Halus Anak Didik di PAUD At-Tamimi Kecamatan Tampan Sebelum Penerapan Metode Proyek

No	Kriteria	Rentang Skor	F	%
1.	BSB	76% - 100%	4	22%
2.	BSH	56% - 75%	9	50 %
3.	MB	41% - 55%	3	17 %
4	BB	<40%	2	11%
Jumlah			18	100 %

Berdasarkan table 2 di atas maka dapat diketahui bahwa motorik halus anak didik sebelum penerapan metode proyek diperoleh data anak berada pada kriteria BSB sebanyak 4 orang anak atau 22%, yang berada pada kriteria BSH sebanyak 9 orang anak atau 50%, yang berada pada kriteria MB sebanyak 3 orang anak atau 17%, dan yang berada pada kriteria BB sebanyak 2 orang anak didik atau 11 %.

**2. Gambaran Umum Kemampuan Motorik Halus Anak Didik Di PAUD At-Tamimi Kecamatan Tampan Setelah Penerapan Metode Proyek (Posttest)**

Tabel 3 Motorik Halus Anak Didik di PAUD At-Tamimi Kecamatan Tampan Setelah Penerapan Metode Proyek

No	Kriteria	Rentang Skor	F	%
1.	BSB	76% - 100%	15	83,5%
2.	BSH	56% - 75%	1	5,5 %
3.	MB	41% - 55%	1	5,5%
4	BB	<40%	1	5,5%
Jumlah			18	100 %

Berdasarkan table 4.5 di atas maka dapat diketahui bahwa motorik halus anak sebelum penerapan metode proyek diperoleh data anak berada pada kriteria BSB sebanyak 15 orang anak atau 83,5%, yang berada pada kriteria BSH sebanyak 1 orang anak atau 5.5%, yang berada pada kriteria MB sebanyak 1 orang anak atau 5,5%, dan yang berada pada kriteria BB sebanyak 1 orang anak didik atau 5,5%.

### 3. Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 4 Rekapitulasi Motorik Halus Anak Didik di PAUD At-Tamimi Kecamatan Tampan Sebelum dan Sesudah Menerapkan Teknik Metode Proyek

No	Kriteria	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1.	BSB	76% - 100%	4	22%	15	83,5%
2.	BSH	56% - 75%	9	50 %	1	5,5 %
3.	MB	41% - 55%	3	17 %	1	5,5%
4	BB	<40%	2	11%	1	5,5%

Berdasarkan tabel di atas perbandingan sebelum dan sesudah tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar anak mengalami peningkatan. Anak pada kriteria BSB sebanyak 4 orang anak atau 22%, yang berada pada kriteria BSH sebanyak 9 orang anak atau 50%, yang berada pada kriteria MB sebanyak 3 orang anak atau 17%, dan yang berada pada kriteria BB sebanyak 2 orang anak didik atau 11 %. Kemudian terjadi peningkatan menjadi anak yang berada pada kriteria BSB sebanyak 15 orang anak atau 83,5%, yang berada pada kriteria BSH sebanyak 1 orang anak atau 5.5%, yang berada pada kriteria MB sebanyak 1 orang anak atau 5,5%, dan yang berada pada kriteria BB sebanyak 1 orang anak didik atau 5,5%.

### Uji Prasyarat atau Asumsi

#### 1. Uji Linearitas

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
sebelum * sesudah	Between Groups	(Combined)	599.333	8	74.917	51.209	.000
		Linearity	558.400	1	558.400	381.691	.000
		Deviation from Linearity	40.933	7	5.848	3.997	.029
	Within Groups		13.167	9	1.463		
	Total		612.500	17			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil pengujian linearitas data motorik halus anak dengan teknik metode proyek sebesar 0.000. Artinya adalah nilai ini lebih kecil daripada 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan

hubungan antara sebelum dan sesudah menerapkan teknik metode proyek adalah linear.

## 2. Uji Homogenitas

Tabel 6 Uji Homogenitas

	Test Statistics	
	sebelum	sesudah
Chi-Square	5.111 <sup>a</sup>	7.000 <sup>b</sup>
Df	12	8
Asymp. Sig.	.954	.537

Diperoleh nilai *Asymp Sig* sebelum perlakuan 0,954 dan sesudah perlakuan 0,537 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogen atau mempunyai varians yang sama.

## 3. Uji Normalitas

Tabel 7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		sebelum	sesudah
N		18	18
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	17.50	24.28
	Std. Deviation	6.002	5.188
Most Extreme Differences	Absolute	.200	.278
	Positive	.084	.237
	Negative	-.200	-.278
Kolmogorov-Smirnov Z		.848	1.178
Asymp. Sig. (2-tailed)		.468	.125

Data dikatakan normal jika tingkat Sig. pada Kolmogrov-Smirnov lebih besar dari 0,05 maka data didistribusikan normal, jika kurang dari 0,05 maka data didistribusikan tidak normal. Nilai Sig. pada sebelum perlakuan sebesar 0,848 dan nilai Sig. pada sesudah perlakuan sebesar 1,178. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Sig. > maka  $H_0$  diterima, data tersebut berdistribusi normal.

#### 4. Uji Hipotesis

Tabel 8 Koefisien Korelasi

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sebelum & sesudah	18	.955	.000

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat koefisien korelasi data pretest dan posttest sebesar  $r = 0,955$  dan  $\text{Sig.} = 0,000$ . Karena nilai  $\text{Sig.} < 0,05$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya koefisien korelasi di atas signifikan.

Tabel 9 Uji Hipotesis

Paired Samples Test								
Paired Differences								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum - sesudah	6.778	1.865	.440	7.705	5.850	15.421	17	.000

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai uji statistik  $t_{hitung}$  sebesar 15.421 dan nilai  $\text{Sig. (2-tailed)} = 0,00 < 0,05$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan dalam menerapkan teknik metode proyek terhadap motorik halus anak didik dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh MetodeProyek Terhadap Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD At\_Tamimi Kecamatan Tampan dapat diketahui dengan cara menghitung Gain skor ternormalisasi (Hake, 1999). Rumus Gain menurut David E. Meltzer (Yanti Herlanti, 2014)) sebagai berikut

$$G = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Pretest}} \times 100\%$$

#### Keterangan

- G = Persentase peningkatan  
 Posttest = Nilai akhir sesudah eksperimen  
 Pretest = Nilai akhir sebelum eksperimen  
 100% = Nilai tetap

$$G = \frac{311-219}{219} \times 100\%$$

$$G = \frac{92}{219} \times 100\%$$

$$G = 0,42 \times 100\%$$

$$G = 42,00\%$$

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode proyek terhadap kemampuan motorik halus anak sebesar 42% yang dapat diartikan bahwa kemampuan motorik halus anak dipengaruhi oleh metode proyek, yang berarti bahwa 58% kemampuan motorik halus anak dipengaruhi oleh faktor lain. Perkembangan motorik halus merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Oleh karena itu perkembangan kemampuan motorik halus penting / perlu dikembangkan karena pengembangan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, selain itu dalam melatih koordinasi mata untuk daya lihat juga merupakan kemampuan motorik halus lainnya seperti melatih kemampuan anak melihat kea rah kiri dan kanan, atas bawah yang akan berpengaruh pada persiapan membaca awal pada anak. Perkembangan kontrol motorik halus atau keterampilan koordinasi mata dan tangan mewakili bagian yang terpenting dalam perkembangan motorik. Berdasarkan analisis pengelolaan data dan hasil persentase terdapat pengaruh yang signifikan atau meningkatnya motorik halus anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* diperoleh jumlah nilai 276 dengan rata-rata 15,33. Anak pada kriteria BSB sebanyak 4 orang anak atau 22%, yang berada pada kriteria BSH sebanyak 9 orang anak atau 50%, yang berada pada kriteria MB sebanyak 3 orang anak atau 17%, dan yang berada pada kriteria BB sebanyak 2 orang anak atau 11 %. Artinya kemampuan motorik halus anak masih ada yang belum mencapai sesuai harapan. Pada saat proses pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan kepada anak secara langsung dapat dilihat kemampuan motorik halus anak didik di PAUD At-Tamimi Kecamatan Tampan masih sedang, dilihat anak belum bisa menggunting dengan benar dan rapi, anak kesulitan dalam kegiatan mengancingkan baju, anak kesulitan dalam menyusun menara dan anak masih kesulitan untuk mengikat tali sepatu. Sependapat dengan Beaty (1998) menyatakan bahwa perkembangan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi mata dalam menggunakan tangan dan jari- jemari (dalam Wahyudin dan Agustin, 2011).

Setelah melaksanakan *treatment* dengan menerapkan metode proyek, maka tahap selanjutnya adalah *posttest* diperoleh jumlah nilai 311 dengan rata-rata 17,27. Jika dilihat secara kategori perorangan sebelum diberi *treatment* maka yang berada pada kriteria BSB sebanyak 4 orang anak atau 22%, yang berada pada kriteria BSH sebanyak 9 orang anak atau 50%, yang berada pada kriteria MB sebanyak 3 orang anak atau 17%, dan yang berada pada kriteria BB sebanyak 2 orang anak atau 11 %. Sedangkan setelah *treatment* mengalami peningkatan yang signifikan yaitu anak yang berada pada kriteria BSB

sebanyak 15 orang anak atau 83,5%, yang berada pada kriteria BSH sebanyak 1 orang anak atau 5,5%, yang berada pada kriteria MB sebanyak 1 orang anak atau 5,5%, dan yang berada pada kriteria BB sebanyak 1 orang anak atau 5,5%. Artinya kemampuan motorik halus anak yang berada pada saat *posttest* sudah mengalami peningkatan. Jadi ada perbedaan perubahan motorik halus anak didik yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan metode proyek. Dimana setelah perlakuan mempunyai perubahan yang lebih besar dibanding sebelum perlakuan. Hal ini berarti bahwa salah satu cara untuk meningkatkan motorik halus anak didik adalah dengan menerapkan metode proyek, yang pada akhirnya akan meningkatkan motorik halus anak. Sependapat dengan Semiawan (1987) metode proyek bertujuan untuk menetapkan pengetahuan yang dimiliki anak, dan memungkinkan anak memperluas wawasan pengetahuannya. Pengetahuan yang diperolehnya menjadi berarti dan kegiatan belajar mengajar menjadi menarik, karena pengetahuan itu lebih bermamfaat baginya untuk mengapresiasi lingkungannya, memahami serta memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan sebelum dan sesudah diberi perlakuan Metode Proyek. Uji signifikansi perbedaan ini dengan t statistic diperoleh  $t_{hitung} = 15.421$  dan  $Sig = 0,00$ . Karena nilai  $Sig < 0,05$  berarti signifikan. Jadi ada perbedaan perubahan kemampuan motorik halus anak didik yang signifikan antara sebelum dan sesudah menerapkan Metode Proyek. Dimana setelah perlakuan mempunyai perubahan yang lebih besar dibandingkan sebelum perlakuan. Hal ini berarti bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menerapkan Metode Proyek, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik.

Perlakuan ini dilakukan berulang-ulang dengan tujuan subjek terbiasa dengan pengkondisian ini dan dapat secara otomatis meneruskan apa yang menjadi kebiasaannya. Konsep metode proyek secara psikologis anak didik memiliki reaksi kognitif dan perilaku terhadap materi perlakuan yang diberikan. Setelah mendapatkan metode ini, motorik halus yang dimiliki anak didik meningkat atau berkembang yang dapat dilihat melalui observasi pretest dan posttest.

Hai ini sesuai dengan teori Ahmadi dan Prasetya (1997) metode proyek (unit) adalah suatu metode mengajar dimana bahan pelajaran diorganisasikan sedemikian rupa sehingga merupakan suatu keseluruhan atau kesatuan bulat yang bermakna dan mengandung suatu pokok masalah.

Setelah menerapkan metode proyek sebanyak 4x perlakuan, ada yang terjadi pada kemampuan motorik halus anak diantaranya yaitu anak didik dapat mengancingkan bajunya sendiri, mengikat tali sepatu, menggantung sesuai pola, eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, dan menyusun menara.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Peningkatan kemampuan halus anak adalah benar-benar karena perlakuan yang diberikan yaitu menggunakan metode proyek. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan berbagai penelitian sebelumnya. Menurut Renty Fridyastuti (2016) mengenai penggunaan *metode proyek* sebagai penguatan dalam meningkatkan kemampuan motorik anak

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan setelah penggunaan metode proyek, terlihat bahwa berdasarkan data yang diperoleh pada saat pre-test dan setelah treatment (perlakuan), hasil penelitian menunjukkan bahwa metode proyek berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A dengan nilai rata-rata hasil pre-test 7,7 dan rata-rata hasil post-test 12,2. Teknik analisis datanya dapat diperoleh yaitu  $T_{hitung} = 0$  lebih kecil dari  $T_{tabel} = 14$  ( $0 < 14$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian penelitian yang dilaksanakan oleh Renty Fridyastuti mendukung hasil penelitian ini, dimana sama-sama ada peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengidentifikasi bahwa metode proyek dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik anak pada proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa metode proyek berpengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK PSM II Takeran Magetan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan metode proyek berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD At-Tamimi Kecamatan Tampan

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

1. Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD At-Tamimi Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sebelum diberikan perlakuan masih ada pada kriteria BB dan MB . artinya kemampuan motorik halus anak masih belum sesuai harapan sebelum diberikan perlakuan metode proyek.
2. Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD At-Tamimi Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru setelah diberikan perlakuan berada pada kriteria BSH dan BSB. Artinya kemampuan motorik halus anak sudah berkembang dengan sangat baik setelah diberikan perlakuan metode proyek.
3. Terdapat pengaruh yang sangat signifikan Pengaruh Metode Proyek terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD At-Tamimi Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dimana dapat diketahui ada perbedaan peningkatan kemampuan motorik halus anak didik sebelum dan sesudah pelaksanaan eksperimen dengan menerapkan Metode Proyek.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Guru  
Metode Proyek dijadikan sumber/alat dalam pembelajaran bagi guru, sehingga anak lebih termotivasi dalam belajar dan Sebagai guru hendaknya lebih kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta lebih bisa memanfaatkan berbagai media dalam pembelajaran khususnya dalam kemampuan motorik halus.
2. Bagi Orang Tua  
Diharapkan orang tua juga memiliki pemahaman terhadap Metode Proyek dapat melatih kemampuan motorik halus, sehingga anak akan tertantang untuk belajar dan merasa nyaman dalam kegiatan di sekolah.
3. Bagi Peneliti Lain  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya peneliti lainnya yang berminat untuk mengatasi fenomena kemampuan motorik halus anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi dan Prasetya. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung
- Alistriani Augustien. 2011. *Pengertian dan Penerapan Metode Proyek*. <http://alistriani.blogspot.co.id/>
- Bambang Sujiono & Yuliani Nurani. 2005. *Mencerdaskan Prilaku Anak Usia Dini*. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Depdiknas. 2008. *Pengembangan Kemampuan Motorik Halus di Taman Kanak-kanak*. Direktorat Pembina TK dan SD.
- Husdarta & Nurlan Kusmaedi. 2010. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olahraga & Kesehatan)*. Alfabeta. Bandung
- Hurlock Elizabeth B. 2000. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Erlangga. Jakarta.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Rineka Cipta. Jakarta
- Rachmawati, Yeni & Euts Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Prenada Media Group. Jakarta

- Renty Fridyastuti. 2016. *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A di TK PSM II Takeran Magetan*. <https://id.scribd.com/doc/18929589>
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Tamn Kanak-kanak*. Prenana Media Group. Jakarta
- Semiawan. C. 1997. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Grasindo. Jakarta
- S. Suyanto. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Depdiknas. Jakarta
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabet. Bandung
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks. Jakarta
- Syamsu Yusuf & Nani. 2011. *Perkembangan Peserta Didik Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)*, PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Wahyudin, Uyu dan Agustin, Mubiar. 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. PT Refika Aditama. Bandung